

## **Training the Leadership Style of Swimming Coaches in Improving Athlete Achievement**

**Rahayu Prasetyo<sup>1</sup>, Novita Nur Synthiawati<sup>2</sup>, Arsika Yunarta<sup>3</sup>, Achmed Zoki<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas PGRI Jombang, Jombang Jawa Timur.

rahayu.prasetyo07@gmail.com<sup>1</sup>, novitanurs.stkipjb@gmail.com<sup>2</sup>, arsikayunarta.stkipjb@gmail.com<sup>3</sup>,  
achmedzoki.stkipjb@gmail.com<sup>4</sup>



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.3742>

**Abstract:** *This devotion aims to improve the coach's ability to choose a leadership style to apply during the training process during his time as a coach. The method used is mentoring, the result of dedication to improve the coach's ability to choose a leadership style given by researchers by providing training on coach leadership styles to improve athlete achievement which aims to find out participants' responses about the importance of swimming coach leadership styles in improving athlete achievement. Therefore, from the results of this service, 87 % of participants' responses to training through the leadership style of swimming coaches in improving athletes' achievements are categorized as Good.*

**Keyword:** *Leadership Style, Swimming Coach, Athlete Achievement*

### **Pendahuluan**

Olahraga saat ini telah berkembang menjadi olahraga prestasi di mana tujuan orang melakukan olahraga adalah untuk meraih prestasi setinggi tingginya. Selain meningkatkan kesehatan dan kebugaran, olahraga dapat pula dijadikan sebagai media pengembangan diri melalui klub-klub olahraga yang ada di masyarakat. Saat ini masyarakat lebih menggemari kegiatan olahraga yang bersifat kompetitif, maka olahraga ini menekankan pada aspek pencapaian prestasi dalam olahraga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan pelatihan yang lebih sistematis, Prestasi olahraga merupakan faktor yang dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa di dunia internasional. Prestasi olahraga dapat dicapai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Menurut Burns, Jasinski, Dunn, & Fletcher, (2012) menjelaskan bahwa salah satu hal yang menjadi bentuk kepuasan atlet yang berkaitan dengan kebahagiaan itu pengalaman yang terjadi pada diri mereka, pembinaan yang baik yang dapat dilaksanakan di daerah dapat mendorong prestasi olahraga lebih berpotensi, (Hasbi & Isnaini, 2022). Keberhasilan dan kegagalan atlet disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar.

Salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan atlet adalah pelatih. Pelatih sebagai faktor yang berpengaruh terhadap prestasi atlet memiliki peran yang sangat penting. Saat menjalankan perannya sebagai pelatih, sebagai pelatih harus memberi dukungan secara psikologi pada atlet secara positif untuk supaya atlet menjadi kuat dan akan lemah ketika mendapat

dukungan dukungan yang negatif, (Juriana, Tahki, Zulfitrianto, 2018). secara langsung maupun tidak langsung akan terlihat bagaimana sifat, perilaku, dan kepribadian pelatih itu sendiri, sehingga dari sanalah kita bisa mengetahui tipe pelatih seperti apa dan bagaimana gaya kepemimpinannya. Terkait hubungan pelatih dan atlit memiliki kualitas yang tinggi dalm hal ini dengan adanya pelatih atlet akan merasa di mnegerti dalam situasi tertentu dan juga pelatih bisa dikatakan sebagai pendidik dan manager yang baik bagi atlet, (Davis, Appleby, Davis, Wetherell, & Gustafsson, 2018) .Di dalam aspek kepemimpinan yang efektif pada atlet dalam hal ini untuk meningkatkan performa, memberi motivasi atlet dan memberi kepuasan dalam olahraga, (Shapie, Zenal, Parnabas, & Abdullah, 2016). Gaya kepemimpinan seperti gaya otoriter, demokrasi, people centered, dan Task Oriented. Pelatih melatih secara otoriter di saat-saat tertentu dan ada kalanya berperilaku demokratis di mana pelatih lebih fleksibel terhadap tugasnya. Gaya kepemimpinan selalu berkaitan dengan memiliki rasa tanggung jawab sosial atlet yang menjadi tanggung jawabnya, (Lee, Hwang, & Choi, 2017). pada waktu tertentu pelatih akan mendesak atlet untuk menyelesaikan tugas-tugas latihan, sedangkan di waktu lain pelatih akan lebih perhatian terhadap kebutuhan atlet.

Kepemimpinan ditandai oleh ciri-ciri kepribadian di mana di dalam suatu situasi dan kondisi yang khusus mengambil peranan penting dalam usaha mencapai tujuan kelompok bersama-sama dengan anggota yang lain. Seorang pelatih tidak hanya melatih fisik, teknik, dan taktik, melainkan seorang pelatih harus bisa mendidik atlet menjadi pribadi yang bermental juara, tidak mudah puas dan putus asa, sebagai fasilitator yang dapat menunjang prestasi atlet dan menguasai tahapan pembinaan atlet menuju pencapaian hingga prestasi puncak melalui program latihan yang dibuat (peak performance). Selalu berkaitan terkait dengan kepemimpinan pelatih dan atlet dalam menunjang keberhasilan sebuah tim dan perkembangan sebagai pengalaman yang dimiliki pelatih dalam membantu atlet dalam prestasi, (Vella, Oades, & Crowe, 2013). Pelatih bisa di katakan sebagai sosok penting untuk atlet dalam hal itu tanpa pengawasan dan bimbingan mereka sebuah prestasi tidak akan di dapatkan, banyak pelatih memperlihatkan perpaduan antara beberapa gaya kepemimpinan untuk melengkapi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh beberapa gaya tersebut. Pelatih tidak perlu untuk bertindak keseluruhan dengan hanya satu cara atau yang lain. Perbedaan gaya memimpin akan lebih optimal jika dilakukan pada situasi yang berbeda pula, seperti yang telah kita lihat antara model kepemimpinan multidimensi dalam olahraga. Tantangannya adalah menentukan gaya kepemimpinan terbaik untuk berbagai keadaan dan apakah para anggotanya tersebut cukup lentur saat beradaptasi dengan gaya dominan pemimpinnya pada setiap situasi kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan yang tepat adalah bergantung pada faktor situasi dan karakteristik anggotanya. Renang dalam olahraga prestasi merupakan salah satu olahraga yang memperlombakan

kecepatan berenang berdasarkan waktu sebagai acuannya. Gaya kepemimpinan akan menjadi hal yang penting dalam membantu atlet saat pertandingan ketika mengalami kegugupan dengan memberi arahan yang tepat sesuai dengan strategi, (González-García, Martinent, & Nicolas, 2020). Fungsi pelatih sebagai pemimpin karena salah satu kunci utama dalam keberhasilan para atlet terletak pada kemampuan seorang pelatih dalam memimpin atletnya, (Situmorang, 2012). Cabang olahraga renang merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan baik oleh putra maupun putri yang dilakukan secara individual maupun beregu, terdiri dari empat gaya (gaya bebas, gaya punggung, gaya dada, gaya kupu-kupu), manfaat yang ada pada aktivitas olahraga renang dapat memelihara untuk meningkatkan kebugaran tubuh, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, untuk membentuk kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan otot serta bermanfaat pula bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, untuk sarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi serta prestasi. Dalam meraih prestasi renang didukung oleh banyak faktor, diantaranya faktor fisik, teknik, psikis, dan lain sebagainya. Prestasi renang tidak dapat diperoleh secara instan, karena perlu pembinaan yang tepat sejak dini. Pembinaan renang sejak dini dapat dimulai melalui perkumpulan renang atau melalui sekolah. Selain berlatih, seorang calon atlet juga perlu mengikuti perlombaan renang yang sering dikemas dalam sebuah kejuaraan renang antar sekolah maupun antar perkumpulan.

Dengan adanya permasalahan yang di alami oleh mitra dengan tingkat pengetahuan tentang unsur psikologi yaitu gaya kepemimpinan seorang pelatih, sehingga perlu adanya kegiatan yang menunjang pemahaman terkait pengetahuan pada setiap pelatih renang dalam memahami setiap gaya kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi, oleh karena itu ketika situasi atlet dengan kondisi cemas perlu adanya dorongan motivasi sebagai gaya kepemimpinan dari pelatih saat mengikuti perlombaan.

## **Metode**

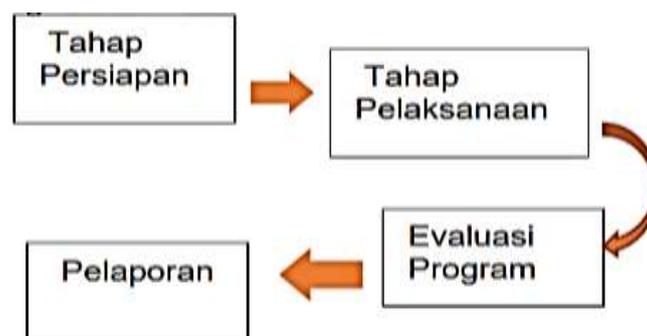
Kegiatan PKM ini dilaksanakan 1 hari pada tanggal 24 februari 2024 dengan lokasi di Universitas PGRI Jombang, yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 98 peserta, ada beberapa tim dalam pelaksanaan PKM ini meliputi tim dalam menyiapkan kegiatan PKM terkait dengan perizinan tempat kegiatan dan kerjasama dengan AQUATIC, Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa metode. Ada beberapa metode yang digunakan dalam program pengabdian ini diantaranya:

1. Pendampingan (Diskusi Tanya Jawab), Diadakan diskusi yang berupa tanya jawab tetapi lebih tepatnya sharing pengalaman untuk mengetahui peningkatan pengetahuan gaya kepemimpinan pelatih renang terhadap prestasi atlet.

2. Pendekatan *Asset Based Community driven Development*, pendekatan ABCD mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis keadaan dan menemukan potensi kekuatan (*Discovery*). Tahapan *Discovery* dilakukan berdasarkan *pre test* dan *post test*, perolehan perubahan sebagai indikator bahwa mitra telah meningkat pemahamannya.
- b. Merumuskan kebutuhan dan keinginan mitra melalui seleksi potensi (*Dream*)
- c. Menilai sumber daya , kemampuan mitra, merencanakan kegiatan (*Desain*)
- d. Menentukan mitra pasangan lain yang saling simbiosis
- e. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif melalui kegiatan terpadu (*Difine*)
- f. Melaksanakan tindakan/kegiatan (*Destiny*).

Alur Tahapan Pengabdian Masyarakat sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pada pengabdian ini diantaranya:

- 1) Tahap Persiapan Observasi permasalahan Mitra.  
Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya
- 2) Evaluasi Program Pada kegiatan ini melakukan kroscek atau pembandingan dengan sebelum kegiatan program pengabdian dilakukan dan sesudah pelaksanaan program kegiatan. Keberhasilan program pengabdian ditandai dengan perubahan yang positif bagi mitra.
- 3) Pelaporan Menulis Laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan untuk para pelatih renang yang berlangsung di kampus Universitas PGRI Jombang dan diselenggarakan oleh kerjasama Tim pengabdian, Universitas PGRI Jombang dengan AQUATIC Kabupaten Jombang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi, curah pendapat interaktif, serta pemaparan materi. Pemaparan materi ini diberikan tentang gaya kepemimpinan pelatih renang terhadap prestasi atlet. Curah pendapat ini diperuntukkan untuk menjembatani problematika yang dihadapi oleh para pelatih renang serta memberikan solusi bagaimana mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi para atlet renang saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan untuk para pelatih renang yang diselenggarakan oleh kerjasama Tim pengabdian, Universitas PGRI Jombang dengan para pelatih renang khususnya di kabupaten jombang, Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi, curah pendapat interaktif, serta pemaparan materi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan paparan materi tentang gaya kepemimpinan pelatih renang. Paparan dijabarkan oleh narasumber dalam beberapa sesi, dimulai dari sesi penjabaran materi, diskusi dan Tanya jawab.



**Gambar 2.** Materi Gaya Kepemimpinan



**Gambar 2.** Setelah Melakukan Paparan Materi

## Pembahasan

Persiapan yang dilakukan mencakup beberapa prosedur antara lain survey lokasi dimana tim pengabdian prodi penjas Universitas PGRI Jombang melakukan tinjauan ke lokasi kemudian dilakukan pengumpulan materi (sesuai tema), dilanjutkan dengan mengurus perizinan tempat lokasi pengabdian akan dilaksanakan dan ditutup dengan proses perancangan proposal kegiatan pengabdian. Peninjauan kembali yang dilakukan mencakup beberapa prosedur antara lain, memastikan kesiapan anggota dengan membagi tugas kepada setiap anggota. Selanjutnya dilakukan penentuan narasumber yang sesuai dengan tema pengabdian dan tak lupa pula memantapkan penggunaan peralatan penunjang yang nantinya akan mendukung segala bentuk kegiatan pengabdian, pengimplementasian yang dilakukan mencakup beberapa prosedur antara lain, memaparkan gaya kepemimpinan pelatih renang terhadap prestasi atlet secara teori yang dilakukan di ruangan.

Pada kegiatan ini tim pengabdian memberikan beberapa materi inti diantaranya adalah pengertian gaya kepemimpinan, pengertian pelatih, pentingnya memahami psikologi atlet dan contohnya dampak kepemimpinan pelatih. Sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian, tim pengabdian melakukan observasi, wawancara tidak terstruktur, dan tes untuk mengetahui keberhasilan dari pengabdian yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan gaya kepemimpinan pelatih renang terhadap prestasi atlet terjadi peningkatan pemahaman secara materi

**Tabel 1.** Hasil Penilaian pada Peserta Pelatihan

No.	Aspek Soal	Pre test	Post Test	Kesimpulan
1.	Definisi gaya kepemimpinan	30%	95%	Meningkat
2.	Peran pelatih	45%	90%	Meningkat
3.	Pentingnya memahami psikologi atlet	35%	85%	Meningkat
4.	Faktor – faktor psikologi pada performa atlet	50%	87%	Meningkat
5.	Dampak kepemimpinan pelatih	45%	90%	Meningkat
Rata – rata hasil jawaban		41 %	89%	Meningkat

Dilihat dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum terdapat perbedaan jawaban yang benar rerata yang signifikan antara sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian. Pada materi pertama disajikan mengenai Konsep gaya kepemimpinan, peran pelatih terhadap psikologi pada performa atlet ketika bertanding. Metode ini dipilih karena telah terbukti berhasil dalam menyampaikan materi pada saat pelaksanaan pengabdian (Septian et al., 2020). Di dalam kegiatan ini sudah terlihat bahwa adanya perbedaan terkait dengan hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PKM itu dapat dilihat dari hasil rata – rata pada hasil pre test menunjukkan nilai presentase 41 % dan untuk hasil

dari rata – rata nilai setelah mengikuti kegiatan menunjukkan 89 %. Untuk itu sebagai pelatih memiliki peran yang penting dalam pengembangan prestasi atlet, sehingga gaya kepemimpinan seorang pelatih dapat meningkatkan capaian prestasi pada setiap cabang olahraga, (Novian & Noors, 2020). Dan juga sebagai pelatih harus bisa membuat keputusan berdasarkan diskusi dengan sikap objektif dalam memberi pujian, motivasi dan kritik. Seorang pelatih dengan gaya kepemimpinan harus mempunyai kelebihan dalam memberi motivasi terkait dengan prestasi atlet, (Adzhar, Aziz, Zakaria, Osman, & Azmi, 2019). Untuk itu pelatih juga bisa sebagai pemimpin dan motivator dalam sebuah tim dalam menunjang kemajuan atlet.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim pengabdian prodi penjas Universitas PGRI Jombang maupun para peserta pelatih renang di kabupaten jombang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terpenuhinya target kenaikan pemahaman peserta dan animo serta antusiasme yang cukup tinggi dari para peserta pelatihan pada saat mendengarkan/memperhatikan serta mempraktikkan pemaparan materi dari para pemateri, pada saat pelaksanaan diskusi, tanya jawab. Selain dari pada itu kedalaman materi yang disampaikan oleh pemateri dan tim pengabdian juga mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan dari para peserta pelatihan.

### **Daftar Referensi**

- Adzhar, R., Aziz, S., Zakaria, S., Osman, J., & Azmi, N. H. (2019). Correlation between leadership style and athlete motivation among males and females adolescents. *Malaysian Journal of Movement*, 8(2), 45–56.
- Burns, G. N., Jasinski, D., Dunn, S. C., & Fletcher, D. (2012). Athlete identity and athlete satisfaction: The nonconformity of exclusivity. *Personality and Individual Differences*, 52(3), 280–284. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.10.020>
- Davis, L., Appleby, R., Davis, P., Wetherell, M., & Gustafsson, H. (2018). The role of coach-athlete relationship quality in team sport athletes' psychophysiological exhaustion: implications for physical and cognitive performance. *Journal of Sports Sciences*, 36(17), 1985–1992. <https://doi.org/10.1080/02640414.2018.1429176>
- Geraldi Novian, & Ira Purnamasari Mochamad Noors. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih dengan Prestasi Atlet Taekwondo. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 151–164.

<https://doi.org/10.21009/gjik.112.07>

- González-García, H., Martinent, G., & Nicolas, M. (2021). Relationships between perceived coach leadership and athletes' affective states experienced during competition. *Journal of Sports Sciences*, 39(5), 568–575. <https://doi.org/10.1080/02640414.2020.1835236>
- Hasbi, H., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Sosialisasi Olahraga Tonis Kepada Guru PJOK di Kota Mataram. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat*, 2, 0–2.
- Juriana, Tahki, K, Zulfitranto, G. (2018). Pengetahuan Psikologi Olahraga Pada Pelatih Renang Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 11(1), 1–5. 420070-8.00002-
- Lee, Y. H., Hwang, S., & Choi, Y. (2017). Relationship between coaching leadership style and young athletes' social responsibility. *Social Behavior and Personality*, 45(8), 1385–1396. <https://doi.org/10.2224/sbp.6176>
- Septian et al. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Shapie, M. N. M., Zenal, Z., Parnabas, V., & Abdullah, N. M. (2016). The Correlation between leadership coaching style and satisfaction among university silat olahraga athletes. *Ido Movement for Culture*, 16(3), 34–39. <https://doi.org/10.14589/ido.16.3.4>
- Situmorang, A, S. (2012). Gaya kepemimpinan pelatih olahraga dalam upaya mencapai prestasi maksimal. *Proceedings of the National Academy of Sciences.*, 28(21), 2383–2386.
- Vella, S. A., Oades, L. G., & Crowe, T. P. (2013). The relationship between coach leadership, the coach-athlete relationship, team success, and the positive developmental experiences of adolescent soccer players. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 18(5), 549–561. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.726976>